

BAB V

PEMBAHASAN

A. Desain pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Desain pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat diartikan sebagai proses perencanaan yang dilakukan atau disiapkan secara keseluruhan dengan sistematis. Sama halnya dengan guru, sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru perlu sebuah perencanaan yang baik untuk tercapainya sebuah proses belajar mengajar yang baik pula. Membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan bagi seorang guru. Guru perlu membuat perencanaan agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam desain pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran, mengembangkan materi, mempersiapkan media yang akan digunakan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Temuan tersebut semakin menguatkan teori James B. Brown yang dikutip oleh Subroto menyatakan bahwa seorang guru harus menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.¹

Hal tersebut dilaksanakan dengan cara guru mendesain atau membuat perangkat pembelajaran terutama RPP berdasarkan silabus dan kurikulum yang berlaku, mengembangkan media pembelajaran serta bahan ajar yang

¹ Subroto, *Proses...* 3

akan digunakan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, tujuannya tak lain adalah agar proses pembelajaran nantinya akan berjalan secara sistematis.

Pembelajaran tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran akan tetapi proses pembentukan perilaku peserta didik yang mempunyai karakter berbeda-beda. Inilah yang membuat perencanaan yang dibuat harus matang agar setiap peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diberikan.

Merujuk pada standar proses pada kurikulum K-13, perencanaan pembelajaran tersebut berupa silabus untuk kemudian dikembangkan menjadi RPP. RPP setidaknya memuat: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) Kompetensi inti; (5) tujuan pembelajaran; (6) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (7) media, alat dan sumber belajar; (8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (9) penilaian.²

Hasil temuan menunjukkan bahwa guru di lembaga masing-masing sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagai guru profesional, yakni merencanakan, menyiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran secara maksimal. RPP sangat penting bagi seorang guru, karena RPP bisa dijadikan instrumen bagi guru untuk mengukur efektifitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi yang menegaskan bahwa, kegiatan pokok yang perlu dilakukan guru adalah mengembangkan silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).³

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

³Mulyadi, *Classroom Managemen...*75

B. Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Karena pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.⁴ Tanpa perencanaan yang matang, maka ada unsur-unsur yang hilang dalam proses pembelajaran, ketiadaan unsur-unsur tersebut berakibat pada kualitas kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan, kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dimasing-masing lembaga ada tiga tahapan yang dilakukan oleh guru. Tahap pertama adalah tahap pendahuluan, yang berarti pelaksanaannya dilakukan dengan kegiatan berdo'a sebelum melakukan proses pembelajaran dan mengingatkan kembali materi yang diajarkan dipertemuan yang lalu. Sedangkan tahap kedua adalah kegiatan inti, yang berarti pelaksanaannya memberikan pre test dengan metode tanya jawab tentang materi yang akan dibahas, menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis, menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar, melakukan belajar kelompok dan melakukan *feedback*. Sedangkan tahap yang terakhir adalah kegiatan penutup, yakni guru merefleksi dengan membuat peta konsep tentang materi yang sudah disampaikan, dan memberikan Pekerjaan Rumah (PR) diakhir pembelajaran

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2007, 14

Implementasi Kurikulum yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar harus meliputi tiga tahap, yakni tahap pendahuluan, inti, dan penutup.⁵

Dalam kegiatan inti peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan materi, metode dan media gambar yang sudah direncanakan oleh guru sejak awal, sedangkan diakhir pembelajaran guru melakukan refleksi dengan tanya jawab atau memberi tugas yang tak lain tujuannya adalah menambah tingkat pemahaman peserta didik dengan maksimal.

Selanjutnya, alasan dengan digunakannya media gambar adalah untuk membentuk pemahaman peserta didik pada suatu materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nunuk dan Leo dalam bukunya bahwa media adalah sebuah alat perantara guru yang berfungsi sebagai pengirim materi belajar yang dapat diterima oleh siswa. Sedangkan gambar, membawa sejarah lebih konkret, membantu anak memahami bahwa sejarah berhubungan dengan hal- hal yang nyata, tempat- tempat yang nyata, dan orang- orang yang nyata.⁶

Sedangkan gambar sendiri memiliki fungsi edukatif yang dapat mendidik dan sangat mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Oemar Hamalik di bukunya yang menerangkan bahwa gambar memiliki fungsi edukatif, yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.⁷

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 144.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 12

3. **Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik**

Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya tentang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, tetapi juga mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai. Untuk mengetahui hal tersebut, maka guru mengadakan evaluasi. Evaluasi adalah komponen terpenting dalam sebuah pembelajaran, dengan melakukan evaluasi guru akan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada suatu materi sebatas mana. Dengan evaluasi pula guru dapat mengetahui penyebab dari ketidak berhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi.

Berkaitan dengan evaluasi temuan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan dengan dua jenis, formatif dan sumatif, dengan bentuk tes tulis dan tes lisan. Sedangkan terkait soal-soal yang digunakan untuk mengevaluasi seyogyanya dilakukan atau disusun berdasarkan langkah-langkahnya, yakni menganalisis silabus, menyusun kisi-kisi, membuat soal, menyusun lembar jawaban, membuat kunci jawaban dan menyusun pedoman penskoran.⁸ Tetapi yang terjadi di lapangan masih ada guru yang menyusun tes evaluasi dengan mengambil soal-soal yang ada di buku atau bahan ajar.

Temuan selanjutnya adalah guru mengadakan remedial untuk peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM ketika melaksanakan evaluasi. Sedangkan ulangan harian dan post tes pada kegiatan penutup maupun kegiatan inti saat tugas kelompok adalah salah satu cara guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya pemahaman peserta didik dalam setiap KD

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2013), 93.

yang terdapat di dalam rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Kemudian UTS dan UAS adalah cara penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui meningkat atau tidaknya pemahaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi yang bersifat komprehensif yang artinya peserta didik paham dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹

Temuan yang terakhir adalah nilai ulangan harian sampai dengan nilai Peilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik mengalami peningkatan, artinya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis media gambar berhasil membuat pemahaman peserta didik meningkat secara baik serta dapat memperkuat daya ingat peserta didik pada suatu materi. Hal ini sesuai dengan teori Levie dalam buku Azhar Arsyad bahwa belajar melalui stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, menghubungkan antar fakta-fakta dan konsep serta mengenali dibandingkan dengan belajar melalui stimulus verbal saja.¹⁰

⁹ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 54

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... 9.